

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN BIDANG PERTANIAN

"PERTANIAN TERINTEGRASI UNTUK MENCAPAI MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGS)"



PALEMBANG, 20-21 OKTOBER 2010

Volume II

Bidang Agroekoteknologi, Agribisnis, Teknologi Pertanian,
Peternakan dan Perikanan



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2010

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN BIDANG PERTANIAN
PERTANIAN TERINTEGRASI MENUJU MILENIUM DEVELOPMENT GOAL
(MDGs)**

Badan Penerbitan Fakultas Unsri, 2010
900 halaman, ukuran A4

ISBN : 978-979-25-8651-0

Dewan Redaksi :

Penanggungjawab : Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
Editor : Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
M. Amin, S.Pi, MSi
Dr. Edward Saleh

Ketua : M. Amin, S.Pi, M.Si
Redaksi Pelaksana : Prof. Dr. Ir. Amin Rejo
Prof. Dr. Fili Pratama
Prof. Dr. Nuni Gofar
Dr. Ir. Andy Wijaya
Dr. Yulia Pujiastuti
Dr. M. Amar
Mirza Antoni, M.Si
Riswani, M.Si
Ir. Endo Argo Kuncoro. M.Agr
Ir. Siti Nurul Aidil Fitri, M.Si
Dade Jubaedah, S.Pi, M.Si
Indah Widiastuti, S.Pi, M.Si
Heny, M. M.Si
Arfan Abrar, S.Pt, M.Si
Gatot Muslim, S.Pt. MSi
Farry Aprilianto, STP, M.Si

Undang-Undang No.19 Tahun 2002

Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 12 Tahun 1997 Pasal 44 tentang Hak Cipta

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjualkan kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil penyelenggaraan Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

5	03	09	01	10	01	01	00	02	9
Fakultas	Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut		

**PERAN KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI
PADA USAHATANI PADI DI DAERAH TRANSMIGRASI PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Oleh

Selly Oktarina, Maryanah Hamzah, dan Yulian Junaidi
Staf pengajar Jurusan SEP Fakultas Pertanian Unsri

ABSTRACT

The aims of this research was to: (1) Identify interpersonal communication activities, groups and mass media, (2) Analyze the empowerment of women farmers group in the rice farming activities, (3) analyze the correlation of communication activities with the empowerment of women farmers group. The research conducted in South Sumatra province, there were Banyuasin District, Ogan Komering Ulu (OKU) and Komering Ogan Ilir (OKI). The sample was taken purposively of women farmers group in empowerment program on rice farming management. Each district will be taken 2 districts, each district will be taken 2 villages. Each village samples taken 20 people as respondents, so there were 240 respondents. The method of research is done by case study methods to the selected farmers' groups. This study consists of two free variables (independent variables) that is communication activities (X1). Another variables (dependent variable) is empowerment of women farmers in rice farming activities (Y). The data collected is the primary data and data secondary. Primary data is data obtained by direct interviews with questioner and continued with field observations. Secondary data obtained from related agencies, district offices and village office in addition to the literature study. Data obtained from the treated field tabulation and statistical analysis followed by Spearman correlation. The results showed that (1) Communication activities are women farmers tend to be seen from interpersonal communication tends to be high to make the interaction more than 3 sources, using other media and in speeches and discussions. Tend to group participation where women farmers are always participated, either in present or make a donation, with intensity more than once, sometimes in the opinion given but not followed-up. Mass media tend influence so women farmers obtain information from radio and television, the intensity of more than 3 hours/week with some material from rice farming. (2) Empowerment of women farmers in rice farming tend to be high where the level of knowledge within the category of being, attitudes and skills, including the high category. (3) Communication activity seen from participation in the group associated with the real empowerment of women farmers in each district. Empowerment of women farmers in the Eastern District and OIC OKU only real contact with rice farming income.

Keywords: communication, empowerment of women farmers, and farming rice, transmigration.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya tinggal dan berada di pedesaan serta sumber mata pencahariannya pada sektor pertanian. Upaya menggerakkan sumber daya manusia, modal, pengetahuan dan penguasaan teknologi di pedesaan dalam pembangunan tidak terlepas dari berperannya metode maupun media komunikasi sehingga informasi pembangunan dapat diserap pada semua lapisan masyarakat pedesaan. Metode komunikasi yang digunakan dapat melalui

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun media massa yang meliputi antara lain PPL, sesama petani, aparat pemerintah, brosur, radio, televisi, majalah, koran dan lain-lain. Dimana, mereka dapat berperan sebagai komunikator (sumber pesan) maupun komunikan sendiri (penerima pesan). Semakin terbukanya akses masyarakat terhadap informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas wanita dan pria di pedesaan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, khususnya pembangunan di bidang pertanian, sehingga berbagai program pemberdayaan masyarakat cepat terserap seperti pada berbagai program pemerintah melalui penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dengan petani melalui kelompok tani (Dyah,1998.)

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2000, lebih dari 50 persen penduduk Indonesia adalah wanita dan sebagian besar berada di pedesaan, demikian pula halnya di Sumatera Selatan (BPS, 2001). Menyertakan wanita di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan peri kemanusiaan yang adil belaka akan tetapi berupa tindakan mengajak, mendorong wanita pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien (Sayogyo, 1985). Peningkatan peran dan keterlibatan wanita dalam kegiatan produktif tertentu merupakan upaya peningkatan efisiensi sumber daya lokal serta meningkatkan status dan keamanan ekonomi rumah tangga (Adi, 2003). Sumbangan wanita tani sebagai penambah penghasilan keluarga cukup signifikan, baik bekerja di lahan sendiri atau sebagai buruh tani, bekerja di luar sektor pertanian maupun bekerja dalam pekerjaan yang tidak memberikan penghasilan atau sebagai ibu rumah tangga (Asyiek dan Syahri,1995; Asyiek dan Yulius,1996; Ipriani,2005).

Oleh karena itu pembinaan dalam upaya pemberdayaan wanita tani di pedesaan sangat diperlukan, khususnya dalam alih teknologi. Perkembangan teknologi pertanian jelas dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan petani. Kemampuan wanita tani dalam menyerap informasi dalam kegiatan usahatani dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri petani) dan faktor external (luar diri petani). Menurut Soekartawi (1995), tingkat adopsi teknologi pertanian antara lain dipengaruhi oleh faktor intern petani sebagai

komunikasikan antara lain: umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan dan pendapatan keluarga.

Demikian pula temuan Pusphito (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anggota kelompok wanita tani adalah pendidikan, pengalaman bertani, kosmopolit, pengetahuan tentang inovasi dan kedudukan anggota dalam kelompok. Faktor external yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan keefektifan penyampaian pesan atau sejauh mana pesan dari program tersebut (metode, media, ruang dan waktu) dapat diserap oleh wanita akan sangat berpengaruh juga terhadap keberhasilan tujuan yang diharapkan. Keberdayaan wanita tani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) merupakan output dari suatu tujuan program yang mencerminkan tercapai atau tidaknya suatu program pemberdayaan (Adi, 2003).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia sebagai wilayah penerima transmigran. Transmigrasi di Sumatera Selatan tahun 2004-2006 tercatat 725 keluarga dengan 2.718 jiwa. Selama tahun 2006, penempatan para transmigran hanya di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Musi Banyuasin dan Bannyuasin. Komoditi yang diusahakan adalah usahatani padi pada lahan yang telah disiapkan bagi para transmigran. Sebagai media hidup, kelompok wanita tani harus memiliki dinamika yang berfungsi agar pesan penyuluhan sampai pada petani lain dan dapat diadopsi. Informasi ini disebarluaskan melalui media komunikasi baik secara tradisional maupun modern. Penggunaan saluran media komunikasi tradisional maupun modern merupakan kunci keberhasilan penyebaran informasi di pedesaan (Suratiyah, 1991). Ketepatan metode, media serta saluran komunikasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan penyampaian pesan. Dalam strategi komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi (Sitompul, 2008).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia sebagai wilayah penerima transmigran. Transmigrasi di Sumatera Selatan tahun 2004-2006 tercatat 725 keluarga dengan 2.718 jiwa. Selama tahun 2006, penempatan para transmigran hanya di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Musi Banyuasin dan Bannyuasin. Komoditi yang diusahakan adalah usahatani padi pada lahan yang telah disiapkan bagi para transmigran (BPS, 2006). Arah kebijakan dan prioritas pembangunan tahun 2008, diarahkan pada program pemberdayaan transmigran yaitu program peningkatan ketahanan pangan,

pembangunan agribisnis, peningkatan produksi pertanian dan peternakan serta peningkatan sarana dan prasarana (Departemen Transmigrasi R.I, 2007). Pada pelaksanaan program tersebut, keberadaan wanita sebagai tenaga potensial dan keterlibatannya dalam pengelolaan usahatani melalui kelompok wanita tani memperoleh pelatihan dan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya sebagai obyek dan subyek serta sekaligus sebagai penikmat pembangunan. Keberdayaan wanita tani dalam menyerap informasi berupa ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kelompok wanita tani sebagai media penyuluhan pertanian berfungsi sebagai saluran atau alat komunikasi agar informasi sampai ke anggota kelompoknya. Sebagai media hidup, kelompok wanita tani harus memiliki dinamika yang berfungsi agar pesan penyuluhan sampai pada petani lain dan dapat diadopsi (Suratiyah, 1991). Ketepatan metode, media serta saluran komunikasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan penyampaian pesan. Dalam strategi komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi (Sitompul, 2008). Akan tetapi sejauhmana informasi atau isi pesan dapat dicerna tidak terlepas dari sejauhmana kemampuan individu dalam pemahaman terhadap informasi pesan dan motivasinya dalam memperoleh informasi. Dari uraian tersebut, maka tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi aktivitas komunikasi interpersonal, kelompok dan media massa.
2. Menganalisis keberdayaan anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan usahatani padi.
3. Menganalisis hubungan aktivitas komunikasi dengan keberdayaan anggota kelompok wanita tani anggota dalam kegiatan usahatani padi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) . Sampel penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) terhadap kelompok wanita tani yang aktif mulai pemilihan pada tingkat kecamatan hingga desa. Waktu penelitian dilaksanakan Maret sampai dengan November 2009.

Metode penelitian dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*) terhadap kelompok tani yang terpilih. Penelitian ini terdiri dari dua peubah bebas (*independent variable*) yaitu aktivitas komunikasi (X2). Sedangkan peubah terikat (*dependent variable*) adalah Keberdayaan anggota kelompok wanita tani (Y1).

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Masing-masing kabupaten akan diambil 2 (dua) kecamatan, dari masing-masing kecamatan akan diambil 2 (dua) desa. Dari masing-masing desa diambil 1 (satu) kelompok tani dan diambil sebanyak 20 (dua puluh) orang, sehingga terdapat 80 orang petani setiap kabupaten dan 240 orang petani sebagai responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan anggota kelompok wanita tani melalui daftar pertanyaan yang terstruktur (*Quesioner*) dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dalam mempertajam penilaian. Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam dari pihak yang mendukung maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)*. Data primer meliputi: karakteristik anggota kelompok wanita tani, aktivitas komunikasi dan keberdayaan anggota kelompok wanita tani. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi dan data dalam memperkuat penelitian ini disamping studi literatur.

Singarimbun dan Effendi (1987), tingkat reliabilitas (*reliability*) dan validitas (*validity*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, mulai dari penjabaran konsep-konsep sampai pada saat data siap untuk dianalisa. Untuk menentukan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba instrumen pada lokasi dan responden yang memiliki karakteristik relatif sama dengan karakteristik obyek penelitian. Lalu dihitung tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan pengukuran hanya satu kali.

Uji reliabilitas dilakukan di Desa Rambutan Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (OI), karena merupakan sama-sama daerah transmigrasi yang melakukan usahatani padi. Hasil uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 15 orang responden, maka didapat nilai reliabilitas 1) Karakteristik wanita tani sebesar 0,560, 2) Aktivitas komunikasi sebesar 0,753, 3) Keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi sebesar 0,725 dan 4) Pendapatan sebesar 0,553.

Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis statistik korelasi spearman. Selanjutnya diuraikan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan 1) dilakukan secara tabulasi. Untuk menjawab tujuan 3) dilakukan dengan penggunaan skor terhadap variabel (*variable*) keberdayaan yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) terhadap anggota kelompok wanita tani, dengan indikator kegiatan usahatani (persiapan tanam, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama/penyakit, panen dan pasca panen) yang diberi skor dengan kategori Rendah, Sedang dan Tinggi. Adapun cara penghitungan skor untuk komunikasi interpersonal dan keterdedahan media massa adalah:

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana : NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

JIK = Jumlah Interval Kelas

PI = Panjang Interval Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan maka interval kelas dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai interval kelas dan kriteria nilai aktivitas komunikasi..

No	Nilai interval kelas (Skor total)	Nilai interval kelas (per indicator)	Kriteria
1	12,00 - 20,00	1,00 - 1,66	Rendah
2	20,01 - 28,00	1,67 - 2,33	Sedang
3	28,01 - 36,00	2,34 - 3,00	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan maka interval kelas dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai interval kelas dan kriteria nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan.

No	Nilai interval kelas (Skor total)	Nilai interval kelas (per indicator)	Kriteria
1	17,00 - 28,30	1,00 - 1,66	Rendah
2	28,31 - 39,60	1,67 - 2,33	Sedang
3	39,61 - 51,00	2,34 - 3,00	Tinggi

Tujuan 3) untuk melihat hubungan pada masing-masing variabel tersebut dianalisis dengan koefisiensi korelasi peringkat Spearman. Pengolahan data akan menggunakan komputer dengan program SPSS. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dilakukan uji Statistik Koefisien Peringkat Spearman dengan taraf nyata 0,05 dan dipaparkan dalam bentuk uraian secara sistematis, adapun hipotesis sebagai berikut :

Ho : Kedua variabel bebas

Ha : Adanya korelasi antara kedua variabel

Rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum di^2 = \sum_{i=1}^2 \{R(xi) - (yi)\}^2$$

Dimana :

rs = Korelasi Peringkat Spearman

n = Jumlah data

di = Selisih antara xi dan yi

Kaidah keputusan :

rs hit > rs α (n) = Tolak Ho, artinya : Terdapat hubungan antar variabel

rs hit ≤ rs α (n) = Terima Ho, artinya : Tidak terdapat hubungan antar variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wanita Tani dalam Kegiatan Kelompok Tani

Kelompok wanita tani merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang terbentuk untuk ikut membantu pekerjaan suaminya, selain itu untuk menambah pendapatan keluarga. Secara tidak langsung, wanita tani di pedesaan berperan sebagai wanita mencari nafkah. Hal ini dikarenakan adanya rasa tanggung jawab dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Peranan wanita sangat besar dalam usahatani baik dalam proses produksi maupun pasca panen untuk kebutuhan sendiri maupun untuk dipasarkan. Wanita tani pada penelitian ini,

umumnya berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga. Mereka melakukan pekerjaan seperti memasak dan menyiapkan makanan, mengasuh anak, membereskan rumah, mencuci alat rumah tangga dan pakaian, dan berbelanja di warung atau pasar. Selain itu para wanita tani tersebut juga melakukan kegiatan pribadi seperti beribadah, tidur, mandi, makan, dan nonton TV serta kegiatan sosial seperti arisan, pengajian, dan posyandu.

Sebagian besar tenaga kerja dalam bidang pertanian adalah terdiri dari kaum wanita. Keterlibatan wanita tani dalam bidang pertanian bukanlah satu fenomena baru, hal ini merupakan satu tradisi lama dalam masyarakat kita. Kaum wanita, bersama-sama kaum lelaki saling mambantu, membanting tulang untuk mengerjakan tanah dan sawah bagi menambahkan pendapatan keluarga agar dapat menikmati taraf hidup yang lebih sejahtera. Pertumbuhan ekonomi yang tidak berimbang disertai perkembangan kebutuhan rumah tangga, merupakan tantangan yang harus dihadapi masyarakat. Untuk mempertahankan kebutuhan hidup pada taraf sederhana, wanita sebagai ibu rumah tangga banyak melakukan beragam jenis kegiatan dalam mencari nafkah. Ketidakkampuhan lahan pertanian menjadi sumber penghidupan mengakibatkan sebagian wanita tani masuk ke pasar kerja untuk mencari alternatif pekerjaan dalam rangka meningkatkan pendapatan (Seri dan Hasmah, 2007). Adapun nama-nama kelompok wanita tani yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nama-nama kelompok wanita tani berdasarkan desa, kecamatan dan Kabupaten, 2009.

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (org)
1.	OKUT	- Belitang II	1. T. Kemuning	- Kemuning	35
			2. Sumber Rejo	- Sumber	25
		- Belitang Mulya	1. Sri Mulya	- Asih	21
			2. Purwodadi	- Dahlia	23
2.	OKI	- Lempuing Jaya	1. Sei. Belida	- G. Royong	80
			2. R. Durian II	- Widya Tani	85
		- Lempuing	1. Tugu Mulyo	- Mekar Indah	53
			2. Bumi Agung	- Bumi Indah	45
3.	Banyuasin	- Pulau Rimau	1. Kelapa Dua	- Melati	25
			2. Tegal Rejo	- Mawar	36
		- Makarti Jaya	1. T. Kencana	- W. Kencana	24
			2. Pangestu	- Sri Lestari	24

Pembinaan kelompok tani dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, baik tanaman padi, palawija dan sayur-sayuran serta buah-

buahannya. Kelompok wanita tani selalu rutin (aktif) melaksanakan pertemuan kelompok tani dengan berpedoman pada jadwal kunjungan kelompok. Hal ini merupakan peningkatan sumber daya petani dan keluarganya melalui pembinaan kelompok tani. Keaktifan kelompok tani ini dikarenakan mereka memiliki kegiatan simpan pinjam, dimana simpan pinjam telah membantu mereka dalam permodalan maupun untuk kegiatan lainnya, selain simpan pinjam juga ada kegiatan arisan.

C. Aktivitas komunikasi Interpersonal, Kelompok dan Media Massa

Kemajuan suatu masyarakat dapat dicirikan dari sejauh mana aktivitas masyarakat tersebut dalam masyarakat akses sumber-sumber informasi. Hasil penelitian tentang aktivitas komunikasi responden menurut intensitas komunikasi dengan penyuluh, aparat, petani lain serta partisipasi dalam kelompok dan keterdedahan media massa dapat dilihat pada Tabel 4.

1. Komunikasi Interpersonal

Dalam kegiatan mencari dan menerima informasi, wanita tani selalu melakukan interaksi satu sama lain. Salah satunya komunikasi interpersonal yang dilakukan yaitu interaksi dengan petani lain (di dalam dan di luar kelompok wanita tani), interaksi dengan PPL dan interaksi dengan aparat desa. Selain media hidup, petani juga sudah ada yang memanfaatkan media mati yaitu berupa koran, buku, leaflet, tabloid dan sejenisnya. Intensitas wanita tani dalam mencari dan menerima informasi cenderung sebulan sekali. Hasil penelitian menunjukkan, wanita tani responden cukup interaktif dimana sebagian besar mereka menggunakan lebih dari 3 sumber yaitu 62,9 persen. Hal ini berarti, wanita tani setempat tidak hanya menerima informasi dari PPL saja akan tetapi adanya keinginan mereka mencari informasi dari tetangga, wanita tani lain di dalam dan luar kelompok, aparat desa setempat serta media. Hal ini disebabkan, akses menerima dan mencari informasi cukup terbuka. Selain itu, hal ini disebabkan jumlah petugas PPL yang ada di kecamatan masih terbatas, sedangkan cakupan wilayah yang luas berdampak terhadap intensitas pertemuan. Meskipun demikian, kecenderungan wanita tani lebih dominan mencari informasi tambahan dari media yaitu 75,4 persen. Selain itu, dalam interaksi cenderung menggunakan cara ceramah dan diskusi melalui yaitu 74,6 persen. Karena dengan ceramah sekaligus diskusi dianggap wanita tani cukup

interaktif untuk mendapatkan dan mencari informasi. Semakin banyaknya sumber informasi yang digunakan petani, salah satu alasannya adalah untuk berbagi pengalaman dengan wanita lainnya. Pertemuan sering dilakukan di rumah ketua kelompok wanita tani.

Tabel 4. Distribusi Aktivitas Komunikasi Petani Responden, 2009.

Aktivitas Komunikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rerata
1. Komunikasi Interpersonal			
- Interaksi Komunikasi (> 3 sumber)	151	62,9	3 sumber
- Sumber Informasi (Media)	181	75,4	Media
- Bentuk Komunikasi (Ceramah & Diskusi)	179	74,6	Ceramah & Diskusi
2. Partisipasi dalam Kelompok			
- Partisipasi (Ya)	108	45	Ya
- Bentuk Partisipasi (Gabungan)	170	70,8	Hadir & Memberikan Sumbangan 1 kali
- Intensitas Partisipasi (1 kali)	94	39,2	1 kali
- Kesempatan & Partisipasi Dalam Berpendapat (Kadang-kadang)	151	62,9	Kadang-Kadang
- Tindak lanjut terhadap saran (Tidak ditindaklanjuti)	136	56,7	Tidak Ditindaklanjuti
3. Keterdedahan Media Massa			
- Media Informasi (Gabungan)	111	46,3	Radio & Televisi
- Intensitas (> 3 jam/minggu)	144	60	>3 jam/minggu
- Materi yang diperoleh (Sebagian UT)	123	51,3	Sebagian UT

2. Partisipasi dalam kelompok

Partisipasi merupakan gambaran keberhasilan keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi. Keberdayaan dilakukan agar anggota kelompok wanita tani mampu berpartisipasi untuk mencapai kemandirian. Aspek partisipasi sangat penting artinya dalam konteks untuk mendapatkan dukungan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Sebagian besar petani selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok wanita tani yaitu 45 persen. Dari semua responden, terdapat 30 orang wanita tani yang termasuk pengurus, meskipun demikian keberadaan kelompok pengurusnya termasuk cukup aktif karena selain kegiatan usahatani

padi juga terdapat kegiatan simpan pinjam wanita tani. Salah satu bentuk partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani padi adalah dengan selalu menghadiri pertemuan kelompok dan memberikan sumbangan (gabungan) yaitu sebanyak 70,8 persen. Dimana, interaksi yang dilakukan baik dalam kelompok wanita tani maupun luar kelompok wanita tani dengan frekwensi 1 bulan sekali adalah yaitu 39,2 persen. Dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan, sebagian besar wanita tani selalu diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan cukup sering memberikan pendapatnya yaitu sebanyak 62,9 persen. Berdasarkan saran dan pendapat yang diberikan, sebagian besar pendapat petani diterima tetapi tidak ditindak lanjuti yaitu sebanyak 56,7 persen.

3. Keterdedahan media massa

Keterdedahan responden pada media masa termasuk kriteria sedang. Dalam keterdedahan yang paling banyak dimanfaatkan responden sebagai sumber informasi usahatani adalah media cetak seperti, buletin, brosur, leaflet, majalah dan surat kabar. Banyaknya wanita tani membaca media cetak seperti brosur, leaflet, buletin, majalah dan lainnya karena mudah disimpan untuk dibaca kembali kapan saja dan dimana saja. Disamping itu, informasi yang dimuat dalam media cetak berisi informasi lengkap dan bisa dibawa kemana-mana untuk didiskusikan kemana-mana. Sedangkan informasi yang diterima melalui radio dan televisi cenderung lebih ganyak informasi yang bersifat umum, terbatas dengan waktu, bersifat selintas sehingga bagi para petani akan sulit melakukan pengulangan, jika ada informasi yang tertinggal atau terlupakan. Oleh sebab itu, sebagian besar responden memanfaatkan gabungan antara media cetak, radio dan TV yaitu sebanyak 46,3 persen. Waktu yang digunakan wanita tani dalam mendapatkan informasi dominan lebih dari 3 jam/minggu yaitu sebanyak 60 persen. Informasi yang didapat dari media massa berupa usahatani padi mulai dari persiapan tanam sampai dengan panen dan pasca panen. Wanita tani banyak mengadopsi cara usahatani padi sebagian dari media massa yaitu sebanyak 51,2 persen.

Tabel 5. Rerata dan jumlah skor rata-rata aktivitas komunikasi wanita tani dalam keberdayaan usahatani padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2009.

No	Kabupaten	Kecamatan	Komunikasi			Total
			Interpersonal	Partisipasi Kelompok	Keterdedahan Media Massa	
1.	OKUT	- Belitang II	6,7	13,6	7,1	27,4
		- Belitang Mulya	7,5	13,1	5,8	26
2.	OKI	- Lempuing Jaya	7,9	13,2	7,3	28
		- Lempuing	8,6	13,8	7,3	29,7
3.	Banyuasin	- Pulau Rimau	8,5	13,4	7,4	29
		- Makarti Jaya	8,1	14,4	7,3	29,8
Rerata			7,1	12,3	6,0	25,1
Kriteria			T	S	S	S

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa aktivitas komunikasi yang Tinggi adalah Komunikasi Interpersonal dengan skor rerata 7,1 sedangkan Partisipasi Kelompok dan keterdedahan media massa berada pada kriteria Sedang dengan skor rata-rata 12,3 dan 6,0. Bila dilihat berdasarkan kabupaten maka aktivitas komunikasi yang Tinggi berada pada Kabupaten Banyuasin, dan diikuti oleh Kabupaten OKI dan OKUT.

D. Keberdayaan Wanita Tani dalam Usahatani Padi

Keberdayaan wanita tani dalam pengelolaan usahatani padi berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dilihat dari aspek persiapan tanam, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit serta panen dan pasca panen. Skor keberdayaan wanita tani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor rata-rata keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2009.

No	Kabupaten	Kecamatan	Keberdayaan			Rerata	Kriteria
			Pengetahuan	Sikap	Keterampilan		
1.	OKUT	- Belitang II	44,5	46,0	46,3	45,6	T
		- Belitang Mulya	39,6	43,7	44,4	42,6	T
2.	OKI	- Lempuing Jaya	33,6	44,5	37,6	38,6	S
		- Lempuing	32,7	41,5	37,1	37,1	S
3.	Banyuasin	- Pulau Rimau	42,8	46,7	44	44,5	T
		- Makarti	44,4	45,5	44,5	44,8	T
Rerata			39,6	44,7	42,3	42,2	
Kriteria			S	T	T	T	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keberdayaan petani dalam usahatani padi termasuk kriteria tinggi dengan rerata skor 42,3. Hal ini berarti, wanita tani telah mampu melakukan usahatani padi dimana mereka memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang setuju akan perubahan dan keterampilan yang baik karena cukup berpengalaman. Keberdayaan wanita tani terdiri dari pengetahuan termasuk kriteria sedang (39,6), sikap termasuk kriteria tinggi (44,7) dan keterampilan termasuk kriteria tinggi (42,3). Berdasarkan tabel di atas, juga dapat dilihat bahwa keberdayaan petani dalam usahatani tinggi di Kabupaten OKU Timur dan Banyuasin termasuk tinggi sedangkan Kabupaten OKI termasuk sedang. Untuk melihat skor pengetahuan, sikap dan keterampilan secara rinci disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor rata-rata pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam usahatani padi, 2009.

No	Kabupaten/ Kecamatan	Keberdayaan Wanita Tani							Rerata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Pengetahuan	2,2	2,6	2,6	2,4	2,6	2,5	2,3	2,3	S
	Kriteria	S	T	T	T	T	T	S	S	
2.	Sikap	2,2	2,5	2,6	2,7	2,8	2,8	2,4	2,6	T
	Kriteria	S	S	S	T	T	T	T	T	
3.	Keterampilan	2,6	2,9	2,7	2,5	2,6	2,7	2,0	2,5	T
	Kriteria	T	T	T	T	T	T	S	T	

1. Pengetahuan

Pengetahuan wanita tani dalam pengelolaan usahatani padi, memiliki skor tinggi yaitu pada aspek pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta panen, sedangkan persiapan tanam dan pasca panen termasuk kriteria sedang. Berdasarkan Tabel 10, pengetahuan wanita tani dalam keberdayaan usahatani padi di Kabupaten Banyuasin dan OKU Timur termasuk tinggi sedangkan Kabupaten OKI termasuk sedang.

Kegiatan persemaian merupakan bagian dari tahap persiapan tanam, dimana sebagian besar wanita tani telah mengetahui cara persemaian. Pada saat persemaian perlu diberi pupuk NPK 20-25 g/m² ketika bibit berumur 1 minggu untuk merangsang pertumbuhan. Selain itu juga, mereka mengetahui bahwa petak persemaian harus dipersiapkan 20-30 hari sebelum tanam, lama

bibit pada persemaian I 10-15 hari, bibit dipindahkan ke persemaian II saat bibit berumur 22-30 hari dengan jarak tanam 10 cm x 10 cm. Sebagian besar wanita tani sudah mengetahui cara pengolahan tanah yang baik, yaitu mulai membajak, menghaluskan dan meratakan dengan menggunakan cangkul. Wanita tani mengetahui pengoalahan tanah dilakukan 1-2 bulan sebelum tanam.

Dalam hal penanaman, wanita tani sudah mengetahui jarak tanam, waktu penyulaman dan jumlah bibit per lubang yang dianjurkan penyuluh yaitu jarak tanam 20 cm x 20 cm, waktu penyulaman 10 hari setelah tanam dan jumlah bibit per lubang adalah 3 hingga 4 bibit. Selain itu juga wanita tani juga telah mengetahui cara menanam bibit padi setelah di persemaian yaitu dengan berjalan mundur tangan kiri memegang bibit, tangan kanan menanam, dengan kedalaman 5-10 cm.

Pemupukan yang sesuai anjuran Urea 100 kg dan NPK 50 kg dengan waktu aplikasi 1/3 pada saat tanam, 1/3 pada 21 hari setelah tanam, 1/3 pada 48 hari setelah tanam sedangkan POC 2 Liter dengan waktu aplikasi 1 Liter pada saat tanam dan 1 Liter pada 21 hari setelah tanam. Sebagian besar wanita tani mengetahui pupuk dasar yang diberikan 7-10 hari sebelum tanam dapat digunakan pupuk-pupuk alami misalnya pupuk kandang, pupuk kompos, atau Pupuk Organik Cair (POC).

Sebagian besar ibu mengetahui penyiangan dapat dilakukan dengan cara mencabut gulma yang tumbuh kemudian dibenamkan ke tanah sawah dan mengetahui gejala serangan hama tikus serta cara pengendaliannya yaitu pada saat tanaman menguning dan rumpun anakan padi patah. Untuk pengendalian serangan tikus dilakukan dengan cara gropyokan, pengemposan atau dengan rodensida. Sebagian wanita tani mengetahui gejala serangan penyakit kerdil rumput serta cara pengendaliannya, adapun gejala penyakit kerdil rumput yaitu anakan melimpah, dan terdapat bercak karat pada daun dan cara pengendalian penyakit kerdil batang dilakukan dengan cara pengendalian wereng cokelat.

Sebagian wanita tani mengetahui ciri siap panen yang baik serta akibat panen yang tidak tepat waktu yaitu gabah menguning $\geq 80\%$ dan daun bendera telah menua, akibat panen yang terlalu dini yaitu banyak butir mengapur dan tidak tahan simpan, sedangkan panen yang terlambat mengakibatkan gabah mudah rontok dan tingginya kadar beras patah. Sebagian besar wanita tani mengetahui pemanenan dianjurkan dengan menyisakan batang setinggi 30 cm dari tanah. Pemotongan paling cocok dilakukan dengan sabit. Caranya batang

padi beserta daun dan bulir gabahnya ditahan, dengan tangan kiri sementara tangan kanan melakukan pemotongan batang dengan sabit.

Sebagian besar wanita tani melakukan penggilingan sebelum menjual hasil yaitu dengan melakukan penggilingan yang baik (syarat kadar air dipenuhi). Selain itu, wanita tani mengetahui dan memanfaatkan hasil samping padi berupa dedak/sekam yang diolah menjadi makanan ternak atau ikan dan dijual. Mereka juga mengetahui cara menjual hasil panen secara bersama-sama (kelompok tani atau koperasi) ke pedagang besar selain itu juga bisa dengan tengkulak atau pedagang pengumpul. Ibu mengetahui informasi harga turun saat panen sehingga melakukan tunda jual dengan menyimpannya di tempat baik (lumbung).

2. Sikap

Sikap responden terhadap aspek pengelolaan usahatani tergolong positif. Artinya pengetahuan yang wanita tani miliki selaras dengan sikapnya yang mereka tunjukkan. Sikap responden yang sedang adalah dalam hal aspek persiapan tanam, pengolahan tanah dan penanaman. Berdasarkan Tabel 10, sikap wanita tani dalam keberdayaan usahatani padi di Kabupaten Banyuwangi dan OKU Timur termasuk tinggi sedangkan Kabupaten OKI termasuk sedang. Hal ini berarti, wanita tani di OKU Timur setuju terhadap perubahan (anjuan) PPL.

Kegiatan persemaian merupakan bagian dari tahap persiapan tanam, dimana sebagian besar wanita tani menyetujui cara persemaian selama ini, yaitu pada saat persemaian perlu diberi pupuk NPK 20-25 g/m² ketika bibit berumur 1 minggu untuk merangsang pertumbuhan. Selain itu juga, mereka mengetahui bahwa petak persemaian harus dipersiapkan 20-30 hari sebelum tanam, lama bibit pada persemaian I 10-15 hari, bibit dipindahkan ke persemaian II saat bibit berumur 22-30 hari dengan jarak tanam 10 cm x 10 cm.

Sebagian besar wanita tani sudah menyetujui pengolahan tanah yang baik, yaitu mulai membajak, menghaluskan dan meratakan dengan menggunakan cangkul. Wanita tani mengetahui pengolahan tanah dilakukan 1-2 bulan sebelum tanam. Dalam hal penanaman, wanita tani sudah menyetujui jarak tanam, waktu penyulaman dan jumlah bibit per lubang yang dianjurkan penyuluh yaitu jarak tanam 20 cm x 20 cm, waktu penyulaman 10 hari setelah tanam dan jumlah bibit per lubang adalah 3 hingga 4 bibit. Selain itu juga wanita tani juga

telah meyetujui cara menanam bibit padi setelah di persemaian yaitu dengan berjalan mundur tangan kiri memegang bibit, tangan kanan menanam, dengan kedalaman 5-10 cm.

Pemupukan yang sesuai anjuran Urea 100 kg dan NPK 50 kg dengan waktu aplikasi 1/3 pada saat tanam, 1/3 pada 21 hari setelah tanam, 1/3 pada 48 hari setelah tanam sedangkan POC 2 Liter dengan waktu aplikasi 1 Liter pada saat tanam dan 1 Liter pada 21 hari setelah tanam.

Sebagian besar wanita tani menyetujui pupuk dasar yang diberikan 7-10 hari sebelum tanam dapat digunakan pupuk-pupuk alami misalnya pupuk kandang, pupuk kompos, atau Pupuk Organik Cair (POC). Sebagian besar ibu mengetahui penyiangan dapat dilakukan dengan cara mencabut gulma yang tumbuh kemudian ditanamkan ke tanah sawah.

Sebagian besar wanita tani mengetahui gejala serangan hama tikus serta cara pengendaliannya yaitu pada saat tanaman menguning dan rumpun anakan padi patah. Untuk pengendalian serangan tikus dilakukan dengan cara gropyokan, pengemposan atau dengan rodensida.

Sebagian wanita tani menyetujui gejala serangan penyakit kerdil rumput serta cara pengendaliannya, adapun gejala penyakit kerdil rumput yaitu anakan melimpah, dan terdapat bercak karat pada daun dan cara pengendalian penyakit kerdil batang dilakukan dengan cara pengendalian wereng cokelat.

Sebagian wanita tani mengetahui ciri siap panen yang baik serta akibat panen yang tidak tepat waktu yaitu gabah menguning $\geq 80\%$ dan daun bendera telah menua, akibat panen yang terlalu dini yaitu banyak butir mengapur dan tidak tahan simpan, sedangkan panen yang terlambat mengakibatkan gabah mudah rontok dan tingginya kadar beras patah.

Sebagian besar wanita tani mengetahui pemanenan dianjurkan dengan menyisakan batang setinggi 30 cm dari tanah. Pemotongan paling cocok dilakukan dengan sabit. Caranya batang padi beserta daun dan bulir gabahnya ditahan, dengan tangan kiri sementara tangan kanan melakukan pemotongan batang dengan sabit.

Sebagian besar wanita tani melakukan penggilingan sebelum menjual hasil yaitu dengan melakukan penggilingan yang baik (syarat kadar air dipenuhi). Selain itu, wanita tani mengetahui dan memanfaatkan hasil samping padi berupa dedak/sekam yang diolah menjadi makanan ternak atau ikan dan dijual. Mereka juga mengetahui cara menjual hasil panen secara bersama-sama (kelompok tani

atau koperasi) ke pedagang besar selain itu juga bisa dengan tengkulak atau pedagang pengumpul. Ibu mengetahui informasi harga turun saat panen sehingga melakukan tunda jual dengan menyimpannya di tempat baik (lumbung).

3. Keterampilan

Keterampilan responden terhadap aspek pengelolaan usahatani tergolong tinggi. Artinya petahuan yang wanita tani miliki selaras dengan sikap dan keterampilan yang mereka tunjukkan. Keterampilan responden yang sedang adalah hanya dalam hal aspek pemanenan. Hal ini disebabkan karena keterampilan yang mereka miliki bersifat tradisional yaitu warisan nenek moyang.

Langkah dalam melakukan persemaian dan cara benih diletakkan pada persemaian yaitu dengan cara mencangkul, dilanjutkan dengan menggaru dan kemudian benih ditanam. Persemaian yang dilakukan, pada lahan yang sama, atau berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami. Dalam mengolah lahan dengan cara mencangkul, menghaluskan dan meratakan tanah. Pengolahan tanah dilakukan 1-2 bulan sebelum tanam, dengan cara menanam bibit padi dengan lurus dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm.

Berdasarkan Tabel 10, keterampilan wanita tani dalam keberdayaan usahatani padi di Kabupaten Banyuasin dan OKU Timur termasuk tinggi sedangkan Kabupaten OKI termasuk sedang. Adapun cara menanam bibit padi dengan berjalan mundur tangan kiri memegang bibit, tangan kanan menanam, dengan kedalaman 5-10 cm. Cara pemupukan padi yang dilakukan dengan 3 tahapan pemupukan yaitu tahap I (pupuk dasar: dengan memberi pupuk pada media persemaian). Pemupukan tahap II (dilakukan pada waktu tanaman menjelang fase tunas), pemupukan tahap III (dilakukan pada waktu tanaman padi menjelang fase premordia bunga (± 60 hari setelah tanam)). Pupuk ditaburkan pada bibit padi. Wanita tani menggunakan pupuk alami misalnya pupuk kandang, pupuk kompos atau Pupuk Organik Cair (POC) sebagai pupuk dasar sebelum bibit padi ditanam. Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma yang tumbuh kemudian dibenamkan ke tanah sawah. Wanita tani melakukan pengendalian hama dan penyakit secara manual, dan kimia. Selain itu, ibu juga melakukan pengendalian serangan tikus dengan cara gopyokan, pengemposan, atau dengan rodensida. Wanita tani mampu melakukan panen tepat waktu dengan menggunakan sabit dengan cara menyisakan batang setinggi 30cm dari tanah

dan pemotongan dilakukan dengan sabit. Setelah itu, melakukan penggilingan sebelum menjual hasil dengan melakukan penggilingan yang baik (syarat kadar air dipenuhi). Wansering ita tani juga memanfaatkan hasil samping padi berupa dedak/sekam yaitu diolah (menjadi makanan ternak atau ikan) dan dijual. Wanita tani melakukan penjualan hasil panen secara bersama-sama (kelompok tani atau koperasi) ke pedagang besar dan melakukan tunda jual setelah mengetahui informasi harga turun saat panen dengan menyimpannya di tempat baik (lumbung).

H. Hubungan aktivitas komunikasi dengan keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa aktivitas komunikasi berhubungan dengan partisipasi dalam kelompok pada setiap kabupaten. Keterdedahan media massa berhubungan dengan pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan sebagian besar wanita tani bertambah karena adanya trepan media massa yang memudahkan wanita tani dalam mengambil sikap untuk kegiatan usahatani padi. Secara rinci disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan aktivitas komunikasi dengan keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2009.

No	Kabupaten	Aktivitas Komunikasi/ Keberdayaan	Komunikasi Interpersonal	Partisipasi Dalam Kelompok	Keterdedahan Terhadap Media Massa
1.	OKUT	a. Pengetahuan	-0,046	0,388**	0,123
		b. Sikap	-0,039	0,400**	0,027
		c. Ketrampilan	0,033	0,433**	0,063
2.	OKI	a. Pengetahuan	-0,148	0,332**	0,217*
		b. Sikap	-0,100	0,052	0,054
		c. Ketrampilan	-0,164	0,256*	0,051
3.	Banyuasin	a. Pengetahuan	-0,069	0,217*	0,176
		b. Sikap	0,108	0,491**	0,196*
		c. Ketrampilan	0,081	0,282**	0,110

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa aktivitas komunikasi yang dilihat dari komunikasi interpersonal hanya berhubungan nyata dengan pengetahuan dan sikap di Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI. Partisipasi dalam kelompok berhubungan nyata dengan pengetahuan wanita tani di Kabupaten OKU Timur dan Kecamatan Lempuing Jaya, berhubungan nyata dengan sikap di Kecamatan

Belitung Mulya dan Pulau Rimau sedangkn berhubungan dengan keterampilan di Kabupaten OKU Timur Kecamatan Lempuing Jaya dan Pulau Rimau.

Tabel 9. Hubungan aktivitas komunikasi dengan keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2009.

No	Kabupaten/ Kecamatan	Aktivitas Komunikasi/ Keberdayaan	Komunikasi Interpersonal	Partisipasi Dalam Kelompok	Keterdedahan Terhadap Media Massa
1.	OKUT				
	- Belitung II	a. Pengetahuan	0.022	0.276*	0.010
		b. Sikap	-0.78	0.212	0.001
		c. Keterampilan	0.075	0.297*	0.118
	- Belitung Mulya	a. Pengetahuan	0.097	0.566**	-0.141
		b. Sikap	0.110	0.540**	-0.259
		c. Keterampilan	0.055	0.533**	-0.256
2.	OKI				
	- Lempuing Jaya	a. Pengetahuan	0.054	0.415**	0.340*
		b. Sikap	0.076	0.128	0.203
		c. Keterampilan	-0.079	0.328*	0.221
	- Lempuing	a. Pengetahuan	-0.399**	-0.028	0.116
		b. Sikap	-0.028*	0.021	-0.267*
		c. Keterampilan	-0.238	0.257	-0.062
3.	Banyuasin				
	- Pulau Rimau	a. Pengetahuan	0.021	0.132	-0.005
		b. Sikap	0.024	0.855**	0.376**
		c. Keterampilan	0.251	0.354*	0.259
	- Makarti Jaya	a. Pengetahuan	-0.061	0.187	0.432**
		b. Sikap	0.175	0.187	-0.002
		c. Keterampilan	-0.009	0.219	0.032

Keterdedahan media massa berhubungan nyata dengan pengetahuan di Kecamatan Lempuing Jaya dan Makarti Jaya, berhubungan nyata dengan sikap di Kecamatan Lempuing dan Pulau Rimau sedangkan keterdedahan media massa dengan keterampilan tidak berhubungan nyata karena biasanya keterdedahan media massa hanya lebih cenderung menambah pengetahuan petani saja.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Aktivitas komunikasi wanita tani cenderung sedang dilihat dari komunikasi interpersonal cenderung tinggi dengan melakukan interaksi lebih dari 3 sumber, memanfaatkan media lain dan secara ceramah maupun diskusi. Partisipasi kelompok cenderung sedang dimana wanita tani selalu berpartisipasi, baik dalam bentuk hadir maupun memberikan sumbangan, dengan intensitas lebih dari satu

kali, kadang-kadang diberi kesempatan dalam berpendapat akan tetapi tidak ditindak lanjuti. Keterdehan media massa cenderung sedang maka wanita tani mendapatkan informasi dari radio dan televisi, intensitas lebih dari 3 jam/minggu dengan materi sebagian dari usahatani padi.

2. Keberdayaan wanita tani dalam usahatani padi cenderung tinggi dimana tingkat pengetahuan termasuk kategori sedang, sikap dan keterampilan termasuk kategori tinggi.
3. Aktivitas komunikasi yang dilihat dari partisipasi dalam kelompok yang berhubungan nyata dengan keberdayaan wanita tani di setiap kabupaten.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan adalah:

1. Dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian hendaknya memperhatikan karakteristik petani agar tujuan dapat tercapai.
2. Hendaknya aspirasi petani dapat disalurkan ke pemerintahan agar petani lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pemberdayaan.
3. Hendaknya perbanyak kegiatan tambahan untuk mengisi waktu wanita tani dalam menunggu waktu tanam tahun berikutnya sehingga pendapatan mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2003. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Intervensi Komunitas. Pengantar pada Pola Pemikiran dan Pendekatan Praktis. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Asyiek, F dan Syahri. 1995. Profil Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Sumatera Selatan. Kerjasama Pusat Studi Kependudukan UNSRI dan Pusat Penelitian Kependudukan UGM. PSK-UNSRI. Palembang.
- Asyiek, F dan Yulius. 1996. Pola Kerja Wanita Tani Rawa Lebak dalam Kaitannya dengan Pendapatan Tunai keluarga (studi kasus di Desa Jejawi Kecamatan SP.Padang). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (UNSRI), Indralaya.
- Asyiek, F., Hayatuddin dan Yulius. Kemampuan Wanita Tani dalam Menerapkan Teknologi Pertanian di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Fakultas pertanian Universitas Sriwijaya. FP-UNSRI-Indralaya.
- Biro Pusat Statistik. 2001. Sensus Penduduk Tahun 2001. BPS Sumatera Selatan. Palembang.

- Dyah, W.E.P. 1998. Akses Wanita Tani dalam Memperoleh Informasi Teknologi Pertanian. Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan. PDII-LIPI. Jakarta.
- Ipriani. Partisipasi Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Emil Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan. FP Unsri (skripsi) Indralaya.
- Jokopusphito, S. Hubungan antara Perilaku dengan Tingkat Adopsi Teknologi Diversifikasi Pangan dan Gizi pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul DIY-Yogyakarta. Thesis Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Sayogyo, P. 1985. Peranan Wanita Tani dalam Perkembangan Masyarakat Desa. CV.Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah, K dan H.S. Samsi. 1991. Peranan Kelompok Wanita Tani sebagai Media Hidup Penyuluh Pertanian . Makalah pada Lokakarya Nasional dan Daya Guna Penyuluhan Pertanian dan Partisipasi Perempuan Tani. 7 Februari 1991. Univeritas Brawijaya. Malang.